

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pola Asuh Demokratis

##### a. Pengertian pola asuh orang tua

Pengertian dari pola asuh menurut AL Tridhonanto adalah jalinan hubungan antara orang tua kepada anaknya secara menyeluruh, dengan bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai yang positif serta mendorong agar anak bisa mengubah sikap, pemahaman terhadap pengetahuan-pengetahuan, serta menanamkan nilai yang dirasa amat tepat untuk diajarkan dan dikembangkan bagi orang tua untuk anaknya agar bisa menjadi mandiri, memiliki tumbuh kembang yang sehat dan ideal, yakin atas kemampuan yang dimiliki, selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru, suka bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain serta ada keinginan kuat untuk menuju kesuksesan.<sup>1</sup>

Proses dalam melakukan pendidikan dalam keluarga perlu dasar yang bersifat Universal dan urgen. Dalam hal ini dasar pendidikan yang harus dilakukan dalam keluarga ini dijelaskan melalui firman Allah Ta'ala, yaitu dalam surat At-Tahrim(66): 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ( Q.S. At-Tahrim/66: 6)”<sup>2</sup>*

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah

---

<sup>1</sup> AL-Tridhonanto dan beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT Gramedia), 2014,5

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 561

tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batubatuantara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya.

Pandangan berbeda dari Ahmad Tafsir mengenai pengertian dari pola asuh yang dikutip oleh Syaiful Djamarah menyatakan bahwa pola asuh juga memuat makna pendidikan. Artinya bentuk pola asuh yang dilakukan secara stabil dan berkesinambungan dalam rangka mengurus dan mendidik anak dari mulai lahir didunia hingga beranjak tumbuh menjadi remaja. Pola asuh merupakan perilaku yang mempunyai model dan diterapkan pada anak serta memiliki karakteristik secara konsisten yang diukur dari waktu ke waktu.<sup>3</sup>

Pola asuh sendiri memiliki arti sebagai bentuk interaksi yang dilakukan orang tua dengan anaknya dan memiliki tujuan dalam pembelajaran sehingga dapat mengatur dan membimbing mereka dalam perkembangan pada setiap tahap kehidupannya. Pola asuh juga dapat digambarkan sebagai cara orang tua memberikan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian sang anak.

b. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Menurut Diana Baumrind yang dikutip Asti Muswan, ada empat macam jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak, antara lain sebagai berikut:

1) *Authoritative parenting*

Pengasuhan *authoritative* atau demokratis adalah gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra terhadap tingkah laku anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Inti dari gaya pengasuhan ini adalah untuk meningkatkan perasaan positif anak, supaya anak memiliki kapabilitas untuk bertanggung jawab dan mandiri.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, 51

- 2) *Authoritarian parenting/ otoriter*  
Pengasuhan authoritarian parenting atau otoriter merupakan pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.
- 3) *Neglectful parenting*  
*Neglectful parenting* adalah gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Dalam pengasuhan ini orang tua hanya menunjuka sedikit komitmen dalam mengasuh anak, yang berarti mereka hanya memilikisedikit waktu dan perhatian untuk anaknya.
- 4) *Indulgent parenting*  
Orang tua dengan gaya asuh seperti ini cenderung membolehkan anak mereka melakukan apa saja. Mereka percaya bahwa dengan begitu, anak mereka akan menjadi individu yang kreatif dan percaya diri.<sup>4</sup>

Al Tridhonanto mengemukakan bahwa secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis pola asuh yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

- 1) Pola asuh otoriter  
Pola asuh ini menurut Al Tridhonanto adalah suatu pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti anak, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman.
- 2) Pola asuh permisif  
Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.
- 3) Pola asuh demokratis  
Pola asuh demokratis orang tua mempunyai arti pola asuh yang digunakan untuk memperlakukan anak oleh orang tua dalam bentuk dan membangun kepribadian anak dengan mengutamakan kebutuhan yang sudah dipertimbangkan dengan valid atau berbentuk rasional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Asti Muswan, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*, hal 6-10

<sup>5</sup> AL-Tridhonanto dan beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT Gramedia), 2014, hal 12

c. Karakteristik pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan keterbukaan para orang tua dengan remaja untuk ikut berpartisipasi dalam menetapkan sebuah keputusan yang ada dalam keluarga.<sup>6</sup> Berikut adalah ciri-ciri dari pola asuh demokratis:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai figur utama panutan oleh remaja
- 2) Orang tua menjalin hubungan yang hangat dan berusaha dalam memberikan arahan
- 3) Orang tua mengikut sertakan remaja dalam menerapkan sebuah ketetapan
- 4) Orang tua memiliki wewenang utama saat menentukan kesimpulan diakhir dalam keluarga
- 5) Orang tua mengapresiasi atas realisasi disiplin yang dilakukan oleh remaja

Dari ciri-ciri di atas bahwa pola asuh demokratis sangat mengedepankan komunikasi yang baik antara dua pihak yaitu para orang tua terhadap anaknya, orang tua tidak semata-mata mendominasi tetapi juga menghargai seorang anak dan juga memberikan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan dalam dirinya sendiri.

d. Aspek-aspek pola asuh demokratis

Seseorang ketika melaksanakan tugas perkembangannya sangat banyak dipengaruhi oleh peran serta dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Orang tua menjadi peran untuk memungkinkan anak menyelesaikan tahapan dalam perkembangannya. Mengenai pola asuh demokratis mempunyai beberapa aspek-aspek selaras seperti yang dikemukakan oleh Waruan Utami (2009), diantaranya sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Afeksi, cinta kasih, perhatian serta andil dalam memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh anak
- 2) Koneksi antara orang tua dengan anak, terjalinnya hubungan yang baik dapat dicontohkan ketika orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak menanyakan tentang

---

<sup>6</sup> Ria wardani”,*Hubungan Antar Pola Asuh Dengan Pembentuk Identitas Bidang Agama Pada Remaja Akhir dan Dewasa Awal*”, vol 4 (1999)

<sup>7</sup>“AspekAspekPolaAsuhDemokratis”,Diaksesdari<https://textid.123dok.com/document/7qv8xgnrz-aspek-aspek-pola-asuh-demokratis.html>, Diakses pada tanggal 12/01/2022,pukul 10.55 WIB

bagaimana pandangan anak terhadap masalah yang akan dipecahkan

- 3) Pengendalian, yaitu upaya dalam memengaruhi kegiatan anak secara imbang guna mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga menjadikan anak tumbuh dengan kemandirian, bertanggung jawab dan dengan penuh kesadaran mentaati aturan yang dibuat oleh orang tua.
- 4) Tuntutan sebuah kedewasaan, pemberian arahan agar mencapai dalam tahapan tingkat keahlian secara intelektual, sosial dan emosional serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk ikut serta dalam bermusyawarah.

Bedasarkan beberapa aspek-aspek pola asuh demokratis dapat diperoleh kesimpulan yaitu bahwa orang tua memberikan perhatian dengan cinta kasih sayang serta menjalin komunikasi secara terbuka kepada anak dan juga memantau aktivitas-aktivitas anak.

## 2. Disiplin Belajar

### a. Pengertian disiplin belajar

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “disciple”, seseorang yang belajar dengan sukarela dengan mencontoh seorang pemimpin.<sup>8</sup> Namun disiplin dalam kamus ilmiah populer disebut sebagai sebuah tata tertib serta ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.<sup>9</sup> Penjelasan disiplin secara istilah menurut dari beberapa ahli diantaranya adalah:

- 1) Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasanya disiplin ialah suatu bentuk pengendalian diri seseorang dalam mengikuti tata tertib dan aturan karena didorong oleh adanya kepekaan tanpa paksaan dari siapapun yang ada pada dirinya<sup>10</sup>
- 2) R.A Santos Sastropoetra berpendapat bahwa disiplin diartikan sebagai diri untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2*, (Jakarta: Erlangga) 1990, 82

<sup>9</sup> Pius A. Partanto dan M Dahlan AL-Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya, Arloka, 1994, 1115

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm 114

<sup>11</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung, Penerbit Alumni, 1998, hlm. 747

- 3) Charles Schaefer disiplin diartikan sebagai bidang yang meliputi setiap penyajian, bentuk arahan dan dorongan yang diperkenankan melalui dari orang dewasa<sup>12</sup>
- 4) Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *rahasia sukses belajar menyimpulkan bahwa disiplin adalah sesuatu yang dapat mengatur tatanan kehidupan kolektif dan pribadi*<sup>13</sup>

Belajar di sini ditafsirkan sebagai perubahan tingkah laku seseorang dari segi kualitas dan kuantitas di dalam berbagai bidang. Bentuk perubahan ini terjadi karena adanya interaksi yang terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan ini tidak dapat diamati secara langsung, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melihat hasilnya. Selain itu, terjadinya perubahan ini disebabkan oleh dorongan atau pengalaman melihat sesuatu atau merasakan sesuatu sehingga terpaksa melakukan perubahan tingkah laku ataupun sikap.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan mengenai disiplin belajar merupakan suatu tata tertib dan juga aturan untuk mengatur tatanan yang sesuai dalam proses perubahan tingkah laku sebagai tanggung jawab diri pribadi terhadap bentuk-bentuk aturan yang diberlakukan. Namun jika aturan hanya dibuat tanpa adanya penegasan sebagai bentuk agar aturan di jalankan sesuai dengan yang di buat, maka aturan tersebut tidak berfungsi dengan sesuai. Untuk itu pentingnya disiplin belajar bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Agar Siswa mampu menguasai pelajaran yang diberikan oleh seorang guru di madrasah
- 2) Agar siswa sadar bahwa pentingnya disiplin belajar sehingga dapat menuai hasil yang baik dari apa yang diharapkan
- 3) Agar siswa mampu mengatur kondisi yang teratur dalam kehidupannya
- 4) Agar terbiasa menerapkan sikap disiplin sehingga mempunyai dampak positif bagi pendidikannya

---

<sup>12</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendidisiplinkan Anak*, Jakarta, Kesaint Blance, 1986. hlm.3

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta, Rineka cita, 2002, hlm.23

<sup>14</sup> Nidawati, *Belajar dalam perspektif psikologi dan agama*, jurnal pionir vol. 1 No.1 2013, 14.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Madrasah adalah wadah bagi siswa untuk belajar. Mayoritas waktu yang dihabiskan dalam belajar berada di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, tanpa disadari dalam lingkungan sekolah memiliki posisi yang sangat penting dari datangnya berbagai pengaruh yang menjadikan faktor pembentukan kedisiplinan belajar dari siswa. Diantara faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Proses pembelajaran yang mempengaruhi, meningkatkan, memperkuat dan membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan atau diarahkan
- 2) Pemahaman dari diri sebagai bentuk upaya sadar diri. Jadi disiplin dianggap bermanfaat untuk kebaikan dan kesuksesannya. Tidak hanya itu, pemahaman diri merupakan salah satu dari upaya untuk mencapai karakter disiplin
- 3) Hukuman sebagai pengendalian dalam memperbaiki hal yang salah agar kembali pada keadaan sesuai dengan apa yang diharapkan
- 4) Kepatuhan dan ketaatan sebagai tindakan dalam menerapkan dan menjalankan aturan yang mengendalikan karakter seseorang. Hal ini merupakan kelanjutan dari adanya pemahaman diri yang dihasilkan dari ketrampilan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar sebagai upaya untuk memajukan dan mengendalikan serta mempertegas kedisiplinan agar kedisiplinan itu dilaksanakan dalam diri orang tersebut sehingga aturan-aturan ditegakkan dan dipatuhi

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan yaitu bahwa faktor-faktor yang memengaruhi terhadap disiplin belajar diantaranya adalah kesadaran diri sendiri, kepatuhan dalam mengendalikan sikap, pengaruh dari nilai pembelajaran, dan sebuah hukuman.

c. Komponen disiplin belajar

Komponen disiplin belajar dibutuhkan untuk mengukur kedisiplinan belajar dari siswa. Diantara komponen yang digunakan adalah disiplin waktu serta disiplin perbuatan, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tulus Tu'u *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48

<sup>16</sup> H.A.S Moenir, "Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 96

- 1) Disiplin waktu
    - a) Datang ke sekolah tepat waktu sesuai jam yang sudah ditetapkan
    - b) Menghargai waktu ketika proses pembelajaran dikelas dengan tidak keluar masuk kelas sesuka hati
    - c) Merampungkan tugas-tugas yang diberikan sesuai waktu yang disepakati
  - 2) Disiplin perbuatan
    - a) Mematuhi aturan yang berlaku
    - b) Belajar giat dan menghindari perbuatan yang membuat menjadi malas belajar
    - c) Bersikap mandiri dengan tidak meminta orang lain untuk bekerja demi kepentingan dirinya
    - d) Dimanapun selalu mengutamakan kejujuran
    - e) Saat mengerjakan soal tidak mencontek jawaban dari orang lain
    - f) Bisa Mengkondisikan diri saat dalam keadaan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak mengganggu yang lain
- Dari uraian diatas komponen disiplin belajar terdiri dari dua macam yaitu disiplin waktu dan perbuatan, disiplin waktu yaitu mematuhi dan mentaati waktu yang sudah ditentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat dicontohkan ketika berangkat sekolah maka siswa harus sampai disekolah dengan tepat waktu dan tidak boleh lebih dari batas waktu yang sudah ditentukan, disiplin perbuatan merupakan bentuk pengendalian diri agar siswa berbuat baik sesuai tata tertib seperti tidak mencontek jawaban orang lain ketika sedang melaksanakan dan mengerjakan soal ujian karena perbuatan tersebut dapat mengganggu hak orang lain.
- d. Upaya meningkatkan disiplin belajar siswa

Upaya-upaya dalam mningkatkan kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah:

1) Menetapkan kontrak belajar

Kesepakatan yang dibuat bersama antara guru dengan siswa dianggap sebagai montrak belajar. Kontrak belajar ini dapat memuat peraturan tentang kegiatan proses pembelajaran dan sanksi atas setiap pelanggaran. Pelaksanaan kontrak belajar tersebut dilakukan secara bersama tanpa diiringi dengan paksaan sehingga terciptanya kenyamanan dan hal yang menyenangkan ketika dalam proses belajar mengajar.

2) Menyelenggarakan kegiatan mandiri belajar

Sebagai siswa yang baik, selain belajar di lingkungan sekolah, siswa juga harus belajar di rumah dengan atau tidak tanpa pengawasan di rumah. Oleh karena itu, dengan melalui kegiatan mandiri belajar ini dapat menjadi sarana para siswa untuk lebih memahami tentang topik pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut akan membuat dampak positif pada prestasi belajar mereka, meskipun tidak dalam keadaan disekolahkan guru tetap mempunyai peran ketika siswa di rumah dengan mengkroscek kembali pelajaran yang telah diberikan saat siswa kembali belajar di madrasah.

3) Melakukan penilaian pada hasil belajar siswa

Guna memotivasi kedisiplinan siswa dalam belajar, guru bisa membuat kegiatan yang positif seperti mengadakan pre-test dan post test. Dengan kegiatan yang positif maka bermanfaat untuk memacu siswa agar lebih giat dalam belajar dan tentunya membuat siswa lebih disiplin

4) Bertindak tegas dan lugas

Peran seorang guru tentunya harus mempunyai wibawa dengan bersikap tegas, agar siswa dapat mematuhi apa yang dikatakan guru namun tegas disini tidak diartikan harus dengan tindak kekerasan namun dilakukan dengan sikap dan perbuatan yang sopan dan lembut tetapi berkomitmen dengan perilaku tegas tersebut siswa bisa memahami dan sadar akan kesalahannya.

Dalam beberapa upaya dalam meningkatkan disiplin belajar di atas dapat disimpulkan dengan cara membuat aturan seperti kontrak belajar, menyusun kegiatan belajar secara independen yang tidak harus dilaksanakan di lingkungan sekolahan, memberikan sebuah evaluasi untuk mendorong siswa agar belajar lebih keras sehingga terciptanya sikap disiplin, dan menegakkan ketegasan tanpa harus berbuat kekerasan sehingga membuat siswa sadar akan kedisiplinan

### 3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian dapat diuraikan sebagai suatu hal atau keadaan yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Bentuk kemandirian dengan tidak bergantung terhadap orang lain ditandai dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan fisik serta psikologisnya. Oleh itu anak yang mandiri adalah anak yang tingkah lakunya ditandai

dengan kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri mengenai aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Karakter yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian dapat diuraikan sebagai suatu hal atau keadaan yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Bentuk kemandirian dengan tidak bergantung terhadap orang lain ditandai dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan fisik serta psikologisnya. Oleh itu anak yang mandiri adalah anak yang tingkah lakunya ditandai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri mengenai aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Kemandirian belajar dapat diurikan sebagai bentuk kegiatan belajar aktif baik fisik ataupun psikis yang dilakukan oleh individu secara independen tanpa bergantung dari pihak lain untuk menguasai sebuah kompetensi.

b. Ciri-ciri kemandirian belajar

Konsep kemandirian mempunyai prinsip bahwa seseorang dalam belajar proses merupakan hal yang penting sampai kepada hasil belajar, sehingga dapat memperoleh ketrampilan, meningkatkan kemampuan berpikir dan membentuk sikap sehingga memiliki keinginan untuk terus bersikap mandiri, jika selama proses mengalami perolehan hasil belajar yang sudah disebutkan. Konsep dasar dalam kemandirian belajar adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan peranan pendidikan, khususnya peran guru dan siswa.

Belajar mandiri seperti yang dikatakan Hasan Basri adalah “Mempunyai ciri-ciri untuk mampu menerima kenyataan hidup, berpikir yang jernih dan semakin maju, dapat membahagiakan atau menyenangkan orang lain, membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang adil tanpa melibatkan perasaan, yang sifatnya fleksibel, menerima penguasa dan menaati peraturan yang ada, mampu bekerja sama bersama

---

<sup>17</sup> Kustiah sunarty, “*Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*”,(Makassar : Edukasi Mitra Grafika,2015),12

<sup>18</sup> Kustiah sunarty, “*Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*”,(Makassar : Edukasi Mitra Grafika,2015),12

orang lain, mampu bernegosiasi, bekerja dengan aktif dan efisien, memiliki pendirian yang konsisten".<sup>19</sup>

Dari uraian tersebut Desmita mengatakan bahwa seorang yang mandiri mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Memiliki keinginan yang obsesif agar maju serta berkembang untuk menggali potensi yang terbaik dalam dirinya
- 2) Kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dan berinisiatif dalam memecahkan masalah yang ada
- 3) Percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat

Ciri khusus dalam belajar mandiri yang memiliki mutu baik antara lain meliputi, pengembangan proses pembelajaran yang berlangsung secara rinci dan cermat serta kondusif, seperti menyusun rencana yang kemudian menjadi langkah-langkah konseptual dan terpisah yang masing-masing membahas satu konsep dari materi yang sedang diajarkan. Ukuran besar atau kecilnya langkah-langkah dalam proses bervariasi, tetapi urutannya perlu dipertimbangkan dengan cermat. Kegiatan dan acuan yang dipergunakan dalam proses pengajaran dipilih dengan cermat dengan mempertimbangkan tujuan yang sesuai. Sebelum melanjutkan kesetiap langkah maka harus melalui pemeriksaan dan menguasainya. Jika menemui kesulitan maka siswa harus mengulangi apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa terus didorong untuk menyelesaikan kegiatan atau usahanya dan mencapai kesuksesan dalam apa yang telah dilakukan<sup>21</sup>

Dari ciri-ciri kemandirian belajar yang telah diuraikan diatas bahwa siswa yang memiliki kemandirian dapat dikur dengan bertanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan belajar secara terperinci, dengan memperhatikan proses belajar hingga berlangsung dengan kondusif serta memiliki pendirian yang konsisten sehingga dapat mempunyai inisiatif dalam memecahkan sebuah masalah

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 108

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 165

<sup>21</sup> Jorold E Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1994), 155.

c. Pentingnya kemandirian belajar

Kemandirian belajar sikap yang harus dimiliki dan perlu di biasakan oleh seorang siswa ketika berproses di dalam pendidikan ,karena sikap mandiri dalam belajar bertujuan sebagai bentuk perilaku yang positif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, Dalam proses belajar mandiri sangat diperlukan agar siswa terbiasa dalam bertanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri.

Dalam proses belajar mandiri terdapat beberapa langkah<sup>22</sup> diantaranya sebagai berikut:

1) Mempunyai tujuan

Siswa harus berperan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik yang terlihat maupun tidak, mempunyai makna untuk dirinya maupun orang lain. Sehingga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan agar menerapkan ketrampilan profesional akademik dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses yang dilakukan tersebut dapat membantu untuk mencapai kebijakan mutu akademik yang tinggi

2) Mempunyai perencanaan

Siswa Mengambil langkah-langkah sgar mencapai sebuah tujuan. Membuat suatu rencana untuk bergerak lebih maju dan menentukan strategi untuk berhasil. Perencanaan dalam mengambil keputusan bergantung pada siswa untuk memecahkan sebuah masalah, mengidentifikasi masalah, atau membuat sesuatu untuk dilakukan. Seseorang membangun rencana tergantung pada tujuan yang mencakup dalam hal pemecahan masalah. Memecahkan masalah harus mengambil cara yang tepat, mengajukan sebuah pertanyaan, membuat pilihan, menganalisis dan mengumpulkan data informasi,dan berpikir secara mendalam. Kemampuan ini menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran mandiri.

3) Menjalankan rencana dan mengukur kemajuan diri

Pada awalnya, siswa sadar dengan apa yang menajadi tujuan mereka, namun mereka harus juga menyadari bahwa ketrampilan akademik itu harus dikembangkan dalam proses belajar mandiri. Selain proses ini mereka juga harus

---

<sup>22</sup> Eline B. Johson, *Contextual Teaching And Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung; Mizan Learning Center, 2007), 172

melakukan penilaian diri sendiri tentang seberapa sukses rencana yang mereka jalankan

4) Menumbuhkan hasil akhir

Siswa bisa mengerti suatu hasil yang baik ataupun tidak, bisa dirasakan ataupun tidak bisa. Banyak upaya untuk mengetahui hasil akhir mengenai pembelajaran mandiri yang diperoleh siswa.

5) Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik

Siwa menunjukkan ketekunan pada tugas-tugas yang bersifat mandiri dan autentik. Dengan memberikan standar penilaian dan pedoman penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, sehingga guru bisa mengetahui dari hasil akhir tingkat prestasi akademik siswa. Sebagai nilai plus selama proses belajar mengajar dari pembelajaran mandiri siswa menampakan bagaimana dia bertindak.<sup>23</sup>

d. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Karakter mandiri belajar tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang atas pengaruh dari beberapa faktor-faktor ketika tumbuh kembangnya, karena karakter mandiri belajar tidak bisa tumbuh dengan sendirinya maka salah satu diantara faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor dari keturunan orang tua tetapi tidak secara langsung karakter itu bisa tumbuh dengan sendirinya tetapi yang dimaksudkan disini adalah peran orang dalam mendidik anaknya yang bisa menumbuhkan dan membiasakan sebuah karakter mandiri belajar.<sup>24</sup>

Selain faktor dari orang tua keadaan di lingkungan sekitar anak seperti sekolah termasuk dari faktor yang berpengaruh atas kemandirian belajar yang dimiliki oleh anak. Dalam sistem pendidikan yang mewujudkan proses pendidikan yang demokratis maka bisa merangsang perkembangan karakter kemandirian anak tetapi proses pendidikan yang lebih ke arah otoritatif dengan memberikan sanksi dan hukuman ketika ada yang berbuat kesalahan maka hal tersebut termasuk faktor yang menghambat dalam proses perkembangan

---

<sup>23</sup> Elaine B. Johson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, 172-175

<sup>24</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *(Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik)*, 188

kemandirian anak.<sup>25</sup> Hal tersebut yang harus menjadi perhatian penuh agar setiap perkembangan karakter kemandirian anak berkembang dan tumbuh secara maksimal.

Dalam pembentukan kepribadian yang mandiri, peran dari orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak sangatlah penting dengan melalui sebuah komunikasi yang hangat guna mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan yang dialami anak, Hal tersebut yang nantinya menciptakan jalinan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Di lain itu sebagai sosok orang tua juga harus memberikan sebuah keleluasaan kepada anak sebagai kesempatan guna melatih menentukan apa yang dia pilih dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sikap inisekaligus mengenalkan anak pada tanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilihnya.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas bahwa kemandirian tidak tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kemandirian belajar yang ada dalam karakter seorang siswa, diantaranya penyebab paling pokok yaitu bentuk pola asuh yang di tanamkan, pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, lingkungan sekitar seperti disekolahan yang merupakan tempat kedua dalam menerima pendidikan setelah dilakukan oleh orang tua dirumah juga mempunyai pengaruh terhadap proses kemandirian siswa.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Maka dari itu nantinya peneliti akan mengembangkan teori-teori dari peneliti sebelumnya dan menjadikan sebagai bentuk perbandingan dalam mengupas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga nantinya mendapatkan temuan baru yang faktual. Berikut penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, (*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*),188

<sup>26</sup> Enung Fatimah, (*Psikologi Perkembangan* ), 146

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Yuyun Trialia Sundari 2021	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan variable X pola asuh demokratis orang tua dan variabel Y kedisiplinan belajar.</li> <li>• Penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Lokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu</li> <li>• Penelitian dilakukan pada siswa kelas V</li> </ul>	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap pola asuh demokratis dengan kedisiplinan belajar siswa
2	Fransiska Luffya Oktavia 2020	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Permisif, Dan Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa XI SMK Negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menggunakan Variabel <math>X^1</math> pola asuh orang tua demokratis Variabel <math>X^2</math> pola asuh orang tua otoriter Variabel <math>X^3</math></li> </ul>	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama mempunyai hubungan positif antara pola asuh

		<p>Matesih Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Permisif, Dan Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa XI SMK Negeri Matesih</p>	<p>pola asuh orang tua permisif terhadap Variabel Y kemandirian belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Subjek penelitian siswa kelas XI SMK Negeri Matesih.</li> </ul>	<p>demokratis dengan kemandirian belajar siswa.</p>
3	<p>Afidatun Nisa 2015</p>	<p>Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak SMP di Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti membahas pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak</li> <li>• Di lakukan di SMP Desa Dukuhjati kecamatan krangkeng kabupaten indramayu</li> <li>• Subjek penelitian siswa SMP</li> </ul>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek fokus penelitian sama yaitu pola asuh demokratis dalam pengembangan kemandirian belajar</p>

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang diperoleh manusia dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Penerapan pola asuh orang tua bagi anaknya mempunyai peran yang sangat penting terhadap karakter yang tumbuh dan berkembang didalam diri anak. Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif orang tua mengarahkan anaknya untuk memiliki kecakapan hidup, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai sehingga dapat meneumbuhkan sikap positif seperti memiliki pengetahuan, rasa percaya diri, disiplin, mandiri. Penerapan pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya mempengaruhi terhadap faktor kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa disekolah .

Dari pemikiran di atas digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1** Bagan kerangka berpikir

